



Pencegahan Candaan Berbahaya Melalui Penguatan Budaya Literasi di SDN 042 Kualu

Puti Mayang Seruni^{1*}, Ersaliya Arezah², Ellydar Chaidir³, Nur Aisyah Thalib⁴, Helen Tesalonika⁵, Rahima Azzahra⁶

^{1, 3, 4, 5, 6} Fakultas Hukum, Universitas Islam Riau, Indonesia

² Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Indonesia

*Corresponding author: putimayangseruni@law.uir.ac.id

Received 27-01-2025

Revised 01-02-2025

Published 04-03-2025

ABSTRAK

SDN 042 Kualu menghadapi permasalahan perilaku bercanda yang membahayakan kepada sesama teman. Penyebabnya adalah penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol. Banyaknya konten bercanda atau 'prank' yang anak konsumsi dari internet membuat siswa-siswa SDN 042 Kualu juga melakukan hal tersebut. Solusi yang ditawarkan disini adalah pertama, memberikan sosialisasi dan juga diskusi bersama guru mengenai cara menangani perilaku tersebut serta kemungkinan akibat hukumnya. Kedua, dengan membangun sudut bacaan di kelas sehingga budaya literasi dapat diterapkan di SDN 042 Kualu. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa-siswi dapat mengalihkan energi mereka kepada kegiatan membaca buku, memperoleh wawasan yang luas, serta membangun budi luhur melalui budaya literasi. Metode kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan dan pembuatan materi, tahap sosialisasi dan tahap penataan sudut bacaan. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan bagi guru, terbangunnya budaya literasi di SDN042 Kualu, serta siswa-siswi tidak lagi bercanda melewati batas. Kegiatan ini telah berhasil dilakukan dan tampak adanya perubahan kebiasaan siswa-siswi mengisi waktu luang dengan membaca buku.

Kata kunci: Bercanda; Petaka; Pencegahan; Anak; Budaya Literasi.

ABSTRACT

SDN 042 Kualu faces the problem of joking behavior that is dangerous to fellow students. The cause is the uncontrolled use of gadgets. The large amount of jokes or 'pranks' content children consume from the internet makes students of SDN 042 Kualu do the same. The solution offered here is to provide socialization and discussion with teachers on how to handle this behavior and the possible legal consequences. Second, a reading corner in the classroom should be built to apply a literacy culture at SDN 042 Kualu. The purpose of this activity is so that students can divert their energy to reading books, gain broad insight, and build noble character through a literacy culture. The method of this activity starts from the preparation and material creation stage, the socialization stage, and the reading corner arrangement stage. The results of this activity are increased insight for teachers, establishing a literacy culture at SDN 042 Kualu, and students no longer joking beyond the limit. This activity has been successfully implemented and there is a visible change in students' habits of filling their free time by reading books.

Keywords: Joking; Disaster; Prevention; Kids; Literacy Culture.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pada Juli 2024 silam publik dikejutkan dengan kabar meninggalnya Ketua Osis SMAN 1 Cawas Klaten Jawa tengah. Remaja berprestasi ini meninggal karena tersetrum saat diceburkan ke kolam di hari ulang tahunnya oleh teman-temannya. (Laksmi Praditha & Rizal Setyo Nugroho, 2024) Peristiwa ini terjadi saat korban dan anggota osis berkumpul untuk mempersiapkan kompetisi pengembangan prestasi minat bakat siswa. Salah satu anggota mengetahui bahwa korban sedang berulang tahun setelah pertemuan. Korban ditaburi tepung setelah ishoma oleh teman-temannya untuk merayakannya. Tak sampai disana setelah itu korban diceburkan ke kolam sedalam tiga meter yang ada di sekolah. Korban yang diduga tidak bisa berenang menarik kabel sebagai pegangan dan menginjak kabel yang mengakibatkan korban tersetrum. Teman-teman korban berusaha menolong namun juga ikut tersetrum, salah satunya dilarikan ke rumah sakit. Keluarga korban diketahui tidak melaporkan kejadian tersebut ke polisi dan menerima peristiwa tersebut sebagai musibah.

Kejadian ini berawal dari niatan baik teman-teman korban untuk memberikan kejutan dan merayakan ulang tahun. Di Indonesia sendiri sudah familiar tradisi melakukan “prank” atau menjahili teman yang sedang berulang tahun. Namun tidak sekali dua kali peristiwa sejenis berakhir naas. Pada tahun 2010 kejadian serupa menimpa salah satu siswi SMPN 3 Batam. Korban meninggal dunia akibat depresi berat usai di “prank” teman-teman kelas dan gurunya pada hari ulang tahunnya. Korban dituduh mencuri HP dan uang milik teman sekelas dan setelah itu mengalami depresi yang mengakibatkan adanya infeksi jaringan otak dan pendaharan lambung akibat tidak bisa makan setelah mengalami depresi. Diduga korban tidak bisa menerima kejutan tersebut dan membebani pikirannya. (Muslimah, 2022)

Dua contoh peristiwa bercanda berujung duka diatas terjadi di sekolah, bahkan salah satunya melibatkan guru. Oleh karena itu penting sekali memberikan edukasi dan pengertian kepada pihak sekolah agar dapat mencegah hal ini kepada siswa-siswi. Berdasarkan diskusi dengan kepala sekolah SDN 042 Kualu, membenarkan bahwa sering sekali siswa-siswi ini bercanda berlebihan. Seperti misalnya ketika ulang tahun diikat ke tiang listrik dan kemudian diberikan tepung. Hal ini membawa risiko tersetrum dan berujung maut. Selain itu menurut pihak sekolah dalam kehidupan sehari-hari sering sekali bercanda fisik dilakukan hingga menimbulkan luka-luka. Kejadian tersebut tidak bisa disamakan dengan perundungan, karena memang para pelaku dan korban diketahui adalah teman. Tidan semua siswa melakukan hal ini. Namun, jika sekolah terus membiarkan hal ini terjadi, sekolah khawatir siswa lain akan melakukan hal yang sama dan menganggap hal itu normal.

Secara fisik dan psikologis tentunya seorang anak belum tumbuh seutuhnya. Hal ini mengakibatkan adanya potensi pemikiran anak yang lebih “pendek” dan spontanitas tinggi tanpa memikirkan akibat kedepannya. Peran orang dewasa disekeliling remaja sangat penting untuk mengawasi dan mengontrol perilaku anak.

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah SDN 042 Kualu salah satu hal yang sulit di control adalah penggunaan *gadget* terutama *smartphone* pada anak. Anak-anak sering melihat yang yang tidak sepatasnya mereka lihat dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah tren 'prank' yang dilakukan oleh *influencer* ternama.

Analisis Hukum

Dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan terhadap Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak (UU Perlindungan Anak) Kekerasan terhadap anak terdiri dari lima jenis: kekerasan fisik, kekerasan mental, kekerasan seksual, penelantaran, dan eksploitasi. Secara umum, anak-anak dapat mengalami kekerasan di sekolah, termasuk kekerasan fisik, psikis, dan seksual.

Kekerasan fisik biasanya merupakan jenis kekerasan yang menyebabkan luka atau cedera fisik bagi korbannya, sementara kekerasan psikis merupakan jenis kekerasan yang menyebabkan luka mental mendalam seperti trauma, akut, minder, sedih, dan bahkan sakit jiwa.(Febrianti et al., 2024) Selain itu, kekerasan seksual termasuk segala bentuk pelecehan hingga kekerasan pada anak. Kekerasan fisik dan seksual biasanya diikuti oleh gangguan psikologis, yang dapat bertahan seumur hidup.

Jika merujuk pada dua kasus diatas maka kejadian pertama masuk kepada kekerasan fisik dan yang kedua masuk pada kekerasan psikis yang keduanya mengakibatkan para korban meninggal dunia. Meskipun niat pelaku melakukan hal tersebut bukan untuk merundung atau membully korban, melainkan hanya iseng atau bercanda semata. Oleh karena itu penting untuk mengajarkan kepada para remaja mengenai batasan-batasan bercanda yang dilakukan kepada orang lain.

Kegiatan ini dilakukan tidak hanya untuk mencegah perbuatan bercanda yang menimbulkan korban dikalangan anak, namun juga untuk mencegah pelaku kekerasan pada anak. Ketika prank atau candaan menimbulkan korban, maka akan ada akibat hukum yang mengikuti. Dalam KUH Pidana pembunuhan tidak disengaja dirumuskan dalam Pasal 359 dengan hukuman kurungan paling sedikit satu tahun dan maksimal lima tahun. Jangankan yang menimbulkan korban fisik secara langsung, prank yang dilakukan di sosial media juga membawa akibat hukum. Misalnya, UU RI No. 16 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik, pasal 45 ayat 3, menetapkan bahwa prank video yang menyatakan cinta dan disebarlan tanpa pengetahuan korban dapat dijerat karena telah membuat orang yang dipranks merasa dirugikan dan dipermalukan di media sosial.(Jeremi Sumolang et al., 2022)

Urgensi Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengkampanyekan edukasi wawasan hukum pada guru melalui penerapan budaya membaca sehingga energi siswa dapat teralihkan pada kegiatan membaca buku. Selain itu dalam buku-buku yang telah disediakan oleh tim pengabdian memiliki nilai intrinsik untuk berbuat baik kepada sesama sehingga bisa menanamkan kepercayaan kepada siswa bahwa jahil kepada teman bukan hal

yang pantas dilakukan di SDN 042 Kualu. Harapannya para guru bisa mengontrol perilaku siswa dan siswi agar tidak kelewat batas sehingga dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif dan ramah anak.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pelaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Adapun Metode pelaksanaan terdiri dari tahapan seperti pembuatan materi, sosialisasi, penetapan sudut bacaan, dan evaluasi.

- a. Tahapan persiapan dan pembuatan materi
 - 1) Tim PKM membuat materi bacaan untuk guru berupa ringkasan tentang bercanda dan akibat hukumnya;
 - 2) Tim pengusul membuat materi bacaan untuk guru tentang wawasan hukum dasar;
 - 3) Tim PKM membuat dan juga membeli poster berupa infografis mengenai tindakan bercanda yang berlebihan hingga bullying.
 - 4) Tim PKM melakukan inventarisasi terhadap judul-judul buku yang relevan dengan judul Pengabdian ini dan meninjau perabotan pendukung untuk membuat sudut bacaan;
 - 5) Tim PKM melakukan belanja kebutuhan untuk sudut bacaan sesuai daftar yang telah disepakati;
- b. Tahapan Sosialisasi

Tahapan ini diberikan kepada guru-guru wali kelas yang berjumlah 15 orang. Tahapan ini dilaksanakan kurang lebih selama dua jam. Adapun tahapannya sebagai berikut:

 - 1) Tim PKM memberikan sosialisasi tentang bercanda dan akibat hukumnya beserta contoh;
 - 2) Tim PKM memberikan sosialisasi mengenai wawasan hukum dasar;
 - 3) Tim PKM melakukan diskusi bersama para guru untuk membicarakan permasalahan perilaku anak yang ada ditinjau dari perspektif hukum.
- c. Tahapan penataan sudut bacaan

Sudut bacaan akan dibangun di dua kelas dengan ruangan yang paling layak. Kondisi di SDN 042 sering dilanda banjir ketika musim penghujan dan hanya ada dua kelas yang dibangun tinggi sehingga bebas dari banjir. Terdapat lima puluh buku yang disediakan dengan berbagai tema dan juga judul. Mulai dari buku terkait pelajaran, buku keagamaan, buku terkait implementasi pancasila, dongeng nusantara dan fabel edukatif. Pemilihan buku yang bervariasi sengaja dilakukan agar siswa tidak cepat bosan. Tahapannya sebagai berikut:

 - 1) Tim PKM bersama dengan guru dan siswa menata sudut bacaan sekaligus melakukan serah terima kepada pihak sekolah.

- 2) Tim PKM Bersama dengan guru memberikan pengarahan kepada siswa-siswi mengenai manfaat serta cara pemanfaatan dari sudut bacaan di ruang kelas.

Partisipasi Mitra

SDN 042 Kualu sebagai mitra dalam kegiatan ini memiliki peran:

- a. Menunjuk peserta yakni para guru;
- b. Menyediakan data terkait dengan pelaksanaan kegiatan PKM;
- c. Menyediakan lokasi dan waktu;
- d. Membantu tim dalam pembuatan sudut baca;
- e. Memberikan motivasi, pengawasan, dan pembinaan peserta.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program ini diharapkan agar tahun selanjutnya bisa melakukan hal yang sama kepada sekolah ini namun mengangkat permasalahan yang lain. Mengingat permasalahan ini satu-satunya tantangan yang dialami oleh SDN 042 Kualu. Beberapa permasalahan diantaranya terkait dengan etika, wawasan keagamaan, wawasan terkait kebersihan diri yang diperparah dengan minimnya sarana dan prasarana.

HASIL KEGIATAN

Realisasi kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap sebagaimana yang telah dijabarkan dalam metode pelaksanaan. Tahapan persiapan dan penyusunan materi dilaksanakan sejak awal Desember 2024 yang dimulai dengan inventarisasi buku bacaan dan pembelian rak buku untuk pojok bacaan. Adapun buku-buku yang dibeli disesuaikan dengan minat siswa-siswi di SDN 042 Kualu. Pojok bacaan ini nantinya akan digunakan di sela-sela waktu istirahat Pelajaran, maka dari itu buku yang dipilih adalah buku bacaan yang ringan, menarik, mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, dan yang paling penting sarat akan nilai. Oleh karena itu tim pengabdian turun langsung untuk membeli dan memilah buku yang dianggap tepat. Adapun buku-buku yang dipilih antara lain buku agama islam, buku cerita Nusantara, serta fabel. Dipilihnya pendekatan budaya literasi karena telah terbukti efektif untuk membentuk karakteristik dan moral pada anak sekolah dasar. Jika budaya literasi diterapkan, anak dapat menjadi lebih bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain, disiplin, gemar membaca, menghargai prestasi, ingin tahu, kreatif, komunikatif, damai, dan cinta lingkungan. (Maya Kartika Sari et al., 2021)

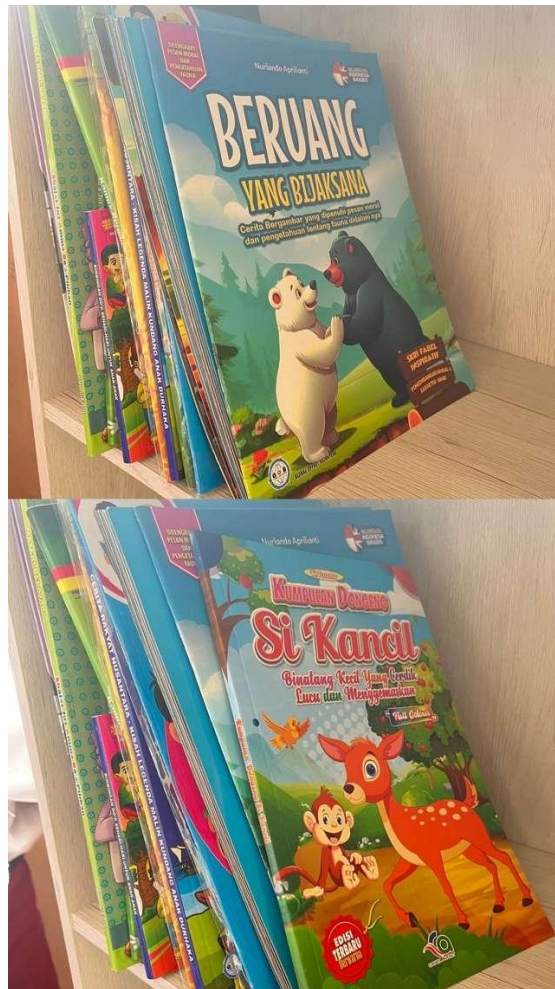
Namun demikian budaya literasi tidaklah mudah untuk diterapkan. Faktor-faktor yang menghambat penerapan budaya literasi termasuk keluarga yang tidak memprioritaskan membaca buku, kurangnya buku dan sumber bacaan lainnya, lingkungan yang tidak mendukung kebiasaan membaca, dan literasi adalah aktivitas yang membutuhkan konsentrasi, sehingga tidak dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain. (Imanda Fikri Aulinda, 2020) Selain itu pada era sekarang anak-anak lebih tertarik dengan *gadget* dibandingkan buku. Sebuah survei yang dilakukan oleh

Central Connecticut State University (CCSU) pada tahun 2016 menempatkan Indonesia di urutan 60, jauh di bawah Malaysia dan Singapura, mengenai pemeringkatan perilaku literasi dan sumber yang mendukung literasi di 61 negara. (Ellita Permata Widjayanti & Fadilla Ayuningtyas, 2019)

Hal ini sungguh disayangkan karena penggunaan *smartphone* pada anak sering kali tidak terkontrol oleh orang tua. Kecanduan *gadget* membuat anak menjadi tidak peka terhadap lingkungan sekitar, emosi tidak terkontrol seperti sering marah dan berteriak, dampak lainnya adalah menjadi malas bergaul dengan teman dan melawan orang tua. (Dana Aswadi & Heppy Lismayanti, 2019) Menurut sejumlah penelitian, penggunaan perangkat berdampak pada psikologi siswa sekolah dasar. Dimana anak sekolah dasar yang kecanduan *gadget* memiliki control emosi yang buruk, menjadi pemalas, sulit berkonsentrasi hingga perkembangan motorik yang lamban. (Layyinatus Syifa et al., 2019; Puji Asmaul Chusna, 2017; Sri Wulan Endang Saraswati et al., 2021) Maka dari itu *smartphone* berakibat buruk pada anak. Untuk meminimalisir kecanduan *smartphone* maka penanaman budaya literasi menjadi salah satu alternatif.



Gambar 1. Proses penyortiran dan pembelian buku



Gambar 2. Beberapa buku yang mengisi sudut bacaan

Tahapan sosialisasi dan penataan sudut bacaan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2025. Kegiatan dibuka dengan sesi sosialisasi dan diskusi Bersama para guru yang dipimpin oleh Kepala Sekolah SDN 042 Kualu. Tim dan para guru melakukan diskusi mengenai perilaku siswa dan bagaimana wawasan hukum yang mumpuni bagi para guru sangat berguna. Beberapa guru bertanya terkait akibat hukum bagi seseorang yang bercanda namun terlewat batas hingga menimbulkan korban, baik secara fisik maupun mental. Jika pelaku melakukan prank dan melukai korban, dia dapat dipertanggungjawabkan atas perbuatannya. Namun, jika korbannya adalah perilaku prank itu sendiri, karena gerakan reflek dari target korban yang melukai pelaku, maka pelaku dapat dimaafkan. (Rizki Setyobowo Sangalang, 2023) Misalnya, pelanggaran prank di internet, termasuk penyebaran konten video, dapat dipidana menurut Undang-Undang nomor 19 tahun 2016, yang merupakan perubahan dari Undang-Undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik. (Rizki Setyobowo Sangalang, 2023)

Diskusi juga dilanjutkan dengan pembahasan mengenai sekolah ramah anak atau SRA yang diharapkan dapat terwujud melalui program ini. Sekolah yang ramah anak akan menjadi tempat yang aman untuk pertumbuhan siswa dan mencetak generasi muda yang hebat. Ini juga akan membantu negara melindungi hak asasi

anak.(Sarah Fitriya Anandasari et al., 2021) Dimensi kepatuhan mengacu kepada peraturan yang menjadi landasan dalam bergerak melaksanakan penerapan sekolah ramah anak, dimensi kelancaran fungsi adalah masing-masing lembaga mengetahui bagaimana tugas dan aturan sehingga akan menjadi kebiasaan, dan dimensi terwujudnya kinerja dilihat dari kehadiran dan keaktifan siswa serta penurunan kasus kekerasan anak yang menjadikan sekolah sebagai tempat aman bagi tumbuh kembang peserta didik juga sebagai agen pembentuk penerus bangsa .(Sarah Fitriya Anandasari et al., 2021) Agenda diskusi kemudian ditutup dengan penyerahan poster edukatif kepada kepala sekolah SDN 042 Kualu serta diakhiri dengan sesi foto Bersama para guru.



Gambar 3. Beberapa poster yang diserahkan ke SDN 042 Kualu



Gambar 4. Simbolis penyerahan poster kepada Kepala Sekolah



Gambar 5. Foto Bersama dengan para guru

Agenda kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penataan pojok bacaan. Saat ini pojok bacaan disediakan untuk dua kelas yang mendukung. SDN 042 Kualu hanya memiliki satu ruang guru dan enam kelas, dimana hanya dua kelas diantaranya yang memiliki ruang yang cukup serta bebas dari banjir dibangun lebih tinggi dari ruangan lainnya. Pada kegiatan ini melibatkan siswa-siswi untuk membantu penyusunan sekaligus memberikan pengarahan yang bersifat tidak formal mengenai pemanfaatan sudut bacaan. Sudut bacaan atau pojok bacaan memiliki manfaat demi peningkatan

minat baca pada siswa-siswa sekolah dasar untuk menbah wawasan, mengembangkan potensi membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara pada siswa-siswi.(Puspitasari et al., 2021) Lebih dari itu, pengembangan kemampuan literasi bagi siswa-siswi adalah hal yang sudah semestinya dilakukan pada setiap jenjang Pendidikan demi meningkatkan kualitas Pendidikan.(Sato Hiro et al., 2022)

Diharapkan keberadaan pojok baca inilah yang menjadi awal dari budaya literasi di SDN 042 Kualu. Sebelum program ini dilaksanakan, kegiatan membaca pada siswa-siswi sangat minim, dikarenakan kekurangan sarana dan prasarana seperti tidak adanya ruang membaca atau perpustakaan dan buku-buku selain dari buku pelajaran yang mereka miliki. Dengan diterapkannya budaya literasi di SDN 042 Kualu diharapkan dapat menambah wawasan siswa-siswi, dapat mengalihkan energi mereka kepada kegiatan membaca buku, mengurangi kecanduan pada *gadget*, dan membentuk karakter dan moral melalui buku-buku cerita yang menyenangkan namun edukatif. Dari hasil pengamatan tim, siswa-siswi SDN 042 Kualu sangat antusias menyambut sudut bacaan ini dan tampak tidak sabar untuk memanfaatkannya. Acara diakhiri dengan sesi foto bersama dengan salah satu kelas di SDN 042 Kualu.



Gambar 7. Foto Bersama guru dan siswa-siswi SDN 042 Kualu

Berdasarkan keterangan dari wali kelas sudut bacaan tampak selama kurang lebih dua minggu setelah adanya sudut bacaan siswa-siswi lebih memilih untuk menghabiskan waktu luang ketika sebelum kelas dimulai, saat istirahat dan setelah pulang sekolah dengan membaca bersama. Terdapat pula siswa-siswi dari kelas lain yang berkunjung untuk turut membaca buku bersama atau sekedar melihat gambar-gambar yang ada di buku. Poster-poster edukatif yang diberikan juga telah di sebarkan di berbagai sudut disekolah serta guru-guru menjelaskan maksud dari poster tersebut.

Perilaku bercanda secara berlebihan sudah mulai berkurang karena siswa-siswi lebih memilih untuk duduk membaca buku bersama sembari bercerita.

Budaya literasi di SDN 042 sudah mulai terbentuk di lingkungan sekolah. Namun yang menjadi tugas selanjutnya adalah mengimplementasikan budaya literasi di rumah. Karena perilaku bercanda berlebihan ini atau “prank” kebanyakan diperoleh siswa-siswi dari penggunaan *gadget*. Dengan terbentuknya budaya literasi di rumah maka penggunaan *gadget* dapat berkurang. Hal ini sulit dilakukan karena guru-guru tidak dapat mengontrol keseharian siswa di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM dengan judul ‘bercanda membawa petaka: pencegahan pada sesama anak melalui budaya literasi’ disambut dengan antusias oleh para guru dan siswa-siswi serta telah berlangsung dengan lancar. Kegiatan ini secara garis besar terdiri dari dua agenda. Agenda yang pertama yakni sesi sosialisasi dan diskusi dengan para guru yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah SDN 042 Kualu. Sesi kedua adalah penataan sudut bacaan sebagai inisiasi untuk membangun budaya literasi di SDN 042 Kualu. Penerapan budaya literasi bermanfaat untuk menambah wawasan anak, membangun karakteristik dan moral yang berbudi luhur, serta tidak lagi melakukan tindakan bercanda atau ‘prank’ kepada sesama yang mengakibatkan kerugian. Saran yang dapat disampaikan oleh tim kepada SDN 042 Kualu adalah untuk menambah jumlah buku bacaan secara rutin agar kegiatan di sudut bacaan selalu menarik minat siswa-siswi dengan adanya buku-buku baru yang belum dibaca. Selain itu peran guru-guru sangat penting untuk menjaga budaya literasi di SDN 042 Kualu. Diharapkan guru-guru ikut hadir dalam kegiatan siswa-siswi di sudut bacaan untuk mendampingi dan berdiskusi dengan siswa-siswi. Selain itu diharapkan para guru dapat memberikan edukasi kepada orang tua siswa-siswi agar dapat menciptakan budaya literasi di rumah bersama orang tua dan menciptakan waktu bebas *gadget* bersama orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan Terima Kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau yang telah memfasilitasi program Hibah Pengabdian Internal 2024. Serta tim memberikan apresiasi kepada SDN 042 Kualu sebagai mitra dan Lokasi pengabdian atas kerja sama yang telah terlaksana dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dana Aswadi, & Heppy Lismayanti. (2019). Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Milenial. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 89–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.970>
- Ellita Permata Widjayanti, & Fadilla Ayuningtyas. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara. *JPM (Jurnal*

- Pemberdayaan Masyarakat*), 4(1), 291–299.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.2750>
- Febrianti, L., Desvianti, E., Seruni, P. M., & Nurmania, Z. (2024). Pendidikan Anti Kekerasan Pada Anak Di Lingkungan Sekolah SMP YLPI Pekanbaru. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 333–342.
<https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4019>
- Imanda Fikri Aulinda. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>
- Jeremi Sumolang, Wempie J. Kumendong, & Noldy Mohede. (2022). Perbuatan Hukum Prank (Jahil) Pencemaran Nama Baik Di Media Sosial Dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Lex Privatum*, 10(5), 1–11.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/42841>
- Laksmi Praditha, & Rizal Setyo Nugroho. (2024, July 9). Ketua OSIS SMAN 1 Cawas Klaten Meninggal Usai Diceburkan ke Kolam Sekolah Saat Ultah. *Kompas.Com*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2024/07/09/150000365/ketua-osis-sman-1-cawas-klaten-meninggal-usai-diceburkan-ke-kolam-sekolah?page=all#:~:text=Editor&text=KOMPAS.com%20%2D%20Ketua%20OSIS%20SMAN,kecil%20yang%20berada%20di%20kolam>.
- Layyinatus Syifa, Eka Sari Setianingsih, & Joko Sulianto. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *JISD: Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>
- Maya Kartika Sari, Vivi Rulviana, Suyanti Suyanti, Sri Budiartati, & Rodiyatun. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 5(11), 112–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
- Muslimah. (2022, February 11). Prank Berujung Maut, Sebelum Meninggal Siswi SMP Ini Kebingungan dan Menangis Ingat Tuduhan Temannya Artikel ini telah tayang di TribunJateng.com dengan judul Prank Berujung Maut, Sebelum Meninggal Siswi SMP Ini Kebingungan dan Menangis Ingat Tuduhan Temannya,. *TribunJateng.Com*.
<https://jateng.tribunnews.com/2022/02/11/prank-berujung-maut-sebelum-meninggal-siswi-smp-ini-kebingungan-dan-menangis-ingat-tuduhan-temannya>
- Puji Asmaul Chusna. (2017). PENGARUH MEDIA GADGET PADA PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2). <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>
- Puspitasari, I., Imron, A., & Juharyanto, J. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Kelas pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal*

- Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 815–824.
<https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p815-824>
- Rizki Setyobowo Sangalang. (2023). Tinjauan Hukum Pidana Perbuatan Prank yang Menimbulkan Korban. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(2), 344–352.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52947/morality.v9i2.445>
- Sarah Fitriya Anandasari, Rahmat Hidayat, & Mochamad Faizal Rizki. (2021). Implementasi Kota Layak Anak Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di Kota Bekasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(4), 377–390.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31599/35b15n12>
- Sato Hiro, Meirza Nanda Faradit, & Meirza Nanda Faradit. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Di SDN Wonokusumo VI/45 Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), 29–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32528/ipteks.v7i1.6595>
- Sri Wulan Endang Saraswati, Deka Setiawan, & F. Shoufika Hilyana. (2021). Dampak Penggunaan Smartphone pada Perilaku Anak Di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 96–102.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6432>